



Literature Review: Karakteristik Dan Pemanfaatan Pohon Lontar

Ngavina Ayu Rahmah¹

¹Teknologi Pangan, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas PGRI Semarang, 082328826848

¹ngavinaayu@gmail.com

Abstract

*The lontar palm (*Borassus flabellifer* L.) is a palm tree that has potential as a food source, traditional raw material, and can support the community's economy. This paper aims to examine the characteristics, distribution, nutritional content, and utilization of the lontar palm based on previous studies. The method used was a literature study by collecting and analyzing secondary data from various scientific journals and publications related to the lontar palm. The article review covered the geographical distribution, plant morphology, nutritional content and bioactive compounds, as well as the uses of each part of the lontar palm. The results of the study show that palm trees are widely distributed in tropical regions and have morphological characteristics that allow for the utilization of almost all parts of the tree. Palm fruit also contains carbohydrates, fiber, vitamins, minerals, as well as antioxidant and antibacterial compounds. Palm trees have the potential to be developed sustainably as a source of functional foods and commodities with high economic value based on local resources.*

Keywords: lontar palm tree, lontar characteristics, lontar utilization, lontar distribution, lontar plant, lontar content

Abstrak

Pohon lontar (*Borassus flabellifer* L.) adalah tanaman palmae yang memiliki potensi sebagai sumber pangan, bahan baku tradisional, serta dapat menunjang ekonomi masyarakat. Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik, sebaran, kandungan gizi, serta pemanfaatan pohon lontar berdasarkan penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari berbagai jurnal ilmiah dan publikasi terkait pohon lontar. Kajian artikel meliputi sebaran geografis, morfologi tanaman, kandungan nutrisi dan senyawa bioaktif, serta bentuk pemanfaatan setiap bagian pohon lontar. Hasil kajian menunjukkan bahwa pohon lontar tersebar luas di wilayah tropis dan memiliki karakteristik morfologi yang memungkinkan pemanfaatan hampir pada seluruh bagiannya. Buah lontar juga mengandung karbohidrat, serat, vitamin, mineral, serta senyawa antioksidan dan antibakteri. Pohon lontar memiliki peluang untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai sumber pangan fungsional dan komoditas yang bernilai ekonomi tinggi berbasis sumber daya lokal.

Kata kunci: pohon lontar, karakteristik lontar, pemanfaatan lontar, sebaran lontar, tanaman lontar, kandungan lontar

© 2026 Jurnal Pustaka Padi

1. Pendahuluan

Tumbuhan adalah salah satu keanekaragaman hayati yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Salah satu kelompok tumbuhan yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat yaitu kelompok *palmae*. Jenis atau famili *palmae* yang memiliki manfaat dan bernilai tinggi adalah pohon lontar[1]. Lontar (*Borassus flabellifer* L.) adalah

spesies dari famili *Palmae* atau pinang-pinangan yang sering dijumpai di Indonesia. Tersebar di beberapa wilayah Indonesia, terutama di Pulau Jawa, Madura, Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Nusa Tenggara Timur (NTT) [2]. Pohon lontar adalah tanaman yang dapat hidup di dataran rendah, mulai dari pantai sampai penggunaan antara 0-800 mdpl, dengan suhu untuk pertumbuhannya yaitu

30°Celsius, membutuhkan curah hujan antara 500-2000 mm/ tahun, dan di daerah kering. Lontar juga dapat hidup di beberapa jenis tanah, seperti alluvial hidromorf, alluvial kelabu tua, kelabu kuning, latosol merah, dan latosol cokelat kemerah-merahan[3]. Tanaman lontar termasuk pada kategori tanaman tahunan, karena pohon lontar mulai berbuah setelah berusia sekita 20 tahun dan mampu hidup hingga 100 tahun lebih.

Pohon lontar adalah pohon serbaguna yang memiliki banyak manfaat pada bagian pohonnya seperti daun, batang, buah hingga bungannya dapat dimanfaatkan menjadi olahan pangan. Lontar banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan minuman tradisional dan pakan ternak. Ketersediaan lontar yang cukup melimpah menjadi salah satu komoditi yang bernilai ekonomi tinggi [4]. Pohon lontar dapat dikonsumsi langsung sebagai legen (nira), difermentasi menjadi tuak ataupun diolah menjadi gula siwalan (sejenis gula merah). Nira lontar juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku etanol[5]. Pohon lontar adalah pohon yang memiliki batang kuat dan tingginya bisa mencapai 15-30 meter. Sedangkan pada daunnya sebagian besar terkumpul di ujung batang membentuk mahkota membulat dan daunnya berbentuk kipas bulat berwarna putih [6]. Tanaman lontar ini memiliki buah, buah lontar termasuk buah drupe yang mempunyai bentuk bulat atau sedikit membulat dengan bagian kelopak yang masih bertahan pada bagian pangkalnya. Buah ini berwarna cokelat pada bagian pangkal dan pada bagian lainnya berwarna ungu tua samai hitam[7]. Pohon lontar menjadi tanaman yang memiliki persebaran cukup luas dan potensi dimanfaatkan pada seluruh bagiannya. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas mengenai karakteristik pohon lontar dan berbagai pemanfaatannya berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penulisan review ini yaitu dengan melakukan studi pustaka secara elektronik dengan cara mengakses situs pencarian jurnal yang berkaitan dengan kata kunci “Pohon Lontar”, “Sebaran Pohon Lontar”, “Pemanfaatan Pohon Lontar”.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Sebaran Pohon Lontar

Lontar adalah jenis tumbuhan dari keluarga *palmae* (pinang-pinangan) yang banyak tumbuh di Asia Tenggara dan Asia Selatan. Lontar satu spesies dengan pohon palma yang berasal dari famili *palae* dan *arecaceae*, yang dikenal dengan nama latin *Borassus flabellifer Linn*. Habitat pohon lontar berasal dari India, Papua Nugini, Afrika, Australia, Asia Tenggara dan Asia Tropis. Pohon lontar sering dijumpai pada benua Asia dan Afrika yang tersebar pada sebagian negara-negara Afrika Selatan,

Senegal, Etiopia dan terdapat juga pada Afrika Tengah, India, Bangladesh, Kamboja, Cina Selatan, Laos, Myanmar, Malaysia, Sri Lanka, Thailand, Vietnam, dan Indonesia. Persebaran lontar di Indonesia terdapat di Pulau Jawa bagian Timur (Brebes, Pekalongan, Tuban, Gresik, dan Lamongan) dan Madura. Dari seluruh wilayah kepulauan Indonesia, pohon lontar paling banyak tersebar pada Provinsi Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Timur. Penyebaran lontar pada provinsi Nusa Tenggara Timur dimulai dari pulau flores, pulau sumba, serta pulau Timor (Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, dan Belu) [3]. Persebaran lontar di Indonesia memiliki sebutan yang berbeda setiap daerahnya, seperti masyarakat Sunda, Jawa dan Bali menyebutnya ental atau siwalan, lonta (Minangkabau), taal (madura), lontara (Toraja) dan lontoir (Ambon) [8].

Persebaran lontar di wilayah Sulawesi Selatan diperkirakan memiliki populasi sekitar 10% di area tanah kering, dan dalam setiap hektar terdapat 5 – 120 pohon lontar dengan tingkat umur yang berbeda. Total populasi pohon lontar di Sulawesi Selatan sekitar 250.000 – 300.000 pohon [9]. Pulau Madura juga salah satu pulau yang memiliki perkebunan pohon lontar, tepatnya pada Kabupaten Sumenep yang memiliki luas lahan perkebunan 5.535,70 hektar [10].

3.2 Deskripsi Morfologi Pohon Lontar

Pohon lontar dikenal sebagai tumbuhan dengan istilah ilmiah yaitu *Borassus Flabellifer*, termasuk dalam tumbuhan *Gymnospermae* berkeping biji tunggal (*monocotiledoneae*) dari ordo *Arecales*, keluarga *Palmae* (*Arecaceae*), dan genus *Borassus*. Khusus pada wilayah tropis seperti Asia, Afrika dan Papua Nugini terdapat enam jenis genus *Borassus*[3] yaitu:

1. *Borassus aethiopicum* (African Pamyra Palm) menyebar di daerah Afrika Tropis
2. *Borassus akeassii* (Ake Assi's Palmyra Palm) tumbuh di Afrika Barat
3. *Borassus flabellifer* (Lontar, Siwalan atau Tal) tumbuh dan menyebar di Asia Selatan dan Asia Tenggara
4. *Borassus heineanus* (New Guinea Palmyra Palm) menyebar di Pulau Papua
5. *Borassus madagascariensis* (Madagascar Palmyra Palm) menyebar di daerah Madagaskar
6. *Borassus sambiranensis* (Sambirano Palmyra Palm) tersebar di Masdagaskar

Menurut Tambunan [11] morfologi pohon lontar meliputi akar, batang, daun, bunga dan buah yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Akar dan batang, pohon lontar ini memiliki akar serabut yang panjang dan besar, berbatang tunggal dan bentuknya silindris. Tinggi dari pohon lontar sendiri mencapai 25 sampai 30 meter dan diameternya mencapai 40 sampai 50 cm. Pohon lontar yang masih muda memiliki

empelur dengan tekstur lunak dan dapat dimanfaatkan sebagai sagu untuk pangan. Batang yang sudah tua akan memiliki tekstur yang lebih halus dengan permukaan batang yang berlekuk pada bagian bekas menempelnya tangkai daun.

2. Daun, daun lontar adalah daun menyirip ganjil yang letaknya ada pada ujung batang dan tersusun secara melingkar 25 sampai 40 helai berbentuk kipas. Daun lontar memiliki warna hijau, lebar 1 – 1,5 m yang dibentuk oleh 60 hingga 80 lipatan anak anak daun. Tulang daun yang terdapat pada anak daun memiliki panjang sekitar 40 – 80 cm. Tangkai daun tampak berkayu dengan warna coklat atau hitam, selain itu sepanjang tepi tangkai daun memiliki duri kecil.
3. Bunga dan buah, berdasarkan keberadaan bunga pada pohon lontar maka terdapat pohon lontar jantan dan betina. Bunga pada pohon jantan tumbuh pada sela-sela daun yang umumnya bunga tunggal dengan panjang 30 – 60 cm. Bunga betina memiliki ukuran yang lebih kecil dan mempunyai daun pelindung (bractea) yang akan menjadi buah. Setiap satu pohon lontar dapat menghasilkan 6 sampai 12 tandan buah lontar atau sekitar 200 – 300 buah setiap tahun. Buah lontar memiliki bentuk bulat dengan diameter 10 – 15 cm dan berwarna hijau saat masih mudan dan berubah menjadi warna ungu hingga hitam setelah tua. Daging buah lontar akan terasa manis dan memiliki tekstur seperti agar dan berair. Satu buah lontar berisi tiga biji dengan tempurung yang tebal dan keras.

3.3 Kandungan Pohon Lontar

Kandungan nutrisi pada buah lontar diantara yaitu karbohidrat berupa sukrosa dan glukosa, kemudian buah lontar juga mengandung serat, air dan senyawa antioksidan yang dapat mempengaruhi karakteristik fisik (kekentalan dan pH) [12]. Buah lontar mengandung gizi yang cukup kompleks, kandungan gizi buah lontar per 100 g (Fasnind Jasmine, 2015)

Tabel 1. Kandungan Gizi Buah Lontar (100 g)

Kandungan Gizi	Satuan (g)
Total gula	10,93
Gula reduksi	0,96
Protein	0,35
Nitrogen	0,056
pH	6,7-6,9
Specific gravity	1,07

Mineral	0,54
Vitamin C	13,25
Vitamin B1 (IU)	3,9
Fosfor	0,14
Besi	0,4

Buah lontar juga mengandung senyawa saponin, dimana senyawa saponin ini mempunyai aktivitas biologis sebagai antivirus, melancarkan pencernaan dan antioksidan. Saponin adalah salah satu senyawa metabolit sekunder yang terkandung pada tanaman. Pada bagian tumbuhan seperti buah, bunga, daun, batang dan akar dapat ditemukan senyawa metabolik saponin[1]. Ekstrak kulit buah lontar juga mengandung senyawa fenolik, flavonoid, tannin dan fenolat yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri [13]. Air lontar juga merupakan sumber karbohidrat yang terdiri dari glukosa, sukrosa, air, protein, lemak, sedikit serat, polisakarida dan dextran [7].

3.4 Pemanfaatan Dan Hasil Produksi Pohon Lontar

Hampir semua bagian dari pohon lontar dapat dimanfaatkan untuk berbagai pengolahan baik itu batang, daun, buah dan bunganya [10]. Pada penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi et al., [2] masyarakat Pamekasan Madura memanfaatkan lontar secara tradisional untuk kehidupan sehari-hari, seperti diolah menjadi makanan, minuman dan kerajinan tangan. Tidak hanya dimanfaatkan untuk produk pangan, buah lontar juga dapat dimanfaatkan sebagai penghambat pertumbuhan bakteri. Selain dimanfaatkan untuk produk pangan dan bahan baku di kehidupan sehari-hari, tanaman lontar juga dimanfaatkan kandungannya untuk berbagai aplikasi seperti kesehatan dan aktivitas biologis. Dari setiap persebaran tanaman lontar, produk utama dari lontar yang banyak dimanfaatkan oleh para petani atau masyarakat adalah nira. Nira dapat dikonsumsi secara langsung atau dijadikan minuman fermentasi yang difermentasi oleh mikroba hingga mengandung alkohol dan menjadi minuman tradisional di masyarakat yaitu sopi atau tuak[11].

Masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT) yang berada di wilayah pesisir pantai, biasanya memanfaatkan seluruh bagian pohon lontar untuk kehidupan sehari-hari. Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan seperti daun lontar digunakan untuk membuat anyaman, kertas rokok tradisional dan tangkai daun sebagai pengganti rotan. Batang lontar dimanfaatkan untuk bahan bangunan dan jembatan dan pembuatan sagu [14].

Tabel 2. Pemanfaatan Tanaman Lontar

Bagian pohon lontar	Produk/ Manfaat	Proses produksi	Referensi
Bunga	Gula merah	Air nira hasil dari bunga lontar di panaskan selama 3 jam hingga menjadi gula merah.	[15]
Bunga	Cuka	Air nira diletakkan pada wadah tertutup dan biarkan selama 2-3 minggu	[2]
Daun	Tikar	Daun lontar dijemur, dikeringkan dan dianyam	[2]
Buah	Antioksi dan (susu pasteurisasi)	Sari buah lontar ditambahkan pada susu pasteurisasi untuk mencegah kerusakan	[12]
Tempurung Lontar	Arang aktif	Tempurung lontar diarangkan dengan <i>kilin drum</i> , dan diaktivasi dengan KOH (kalium hidroksida)	[14]
Bunga (air lontar)	Moke arak	Moke arak dibuat dari air bunga jantan yang difermentasi dengan gula & ragi) kemudian dilakukan penyulingan dan penjemuran	[7]

4. Kesimpulan

Pohon lontar (*Borassus flabellifer L.*) adalah tanaman *palmae* yang memiliki karakteristik morfologi khas serta banyak tumbuh di daerah tropis kering seperti di Pulau Jawa, Madura, Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur

(NTT). Berdasarkan hasil kajian pustaka, hampir seluruh bagian pohon lontar mulai dari bunga, daun, batang hingga buahnya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti produk pangan, minuman tradisional, kerajinan, maupun aplikasi pada bidang kesehatan. Buah lontar juga mengandung gizi (karbohidrat, serat dan air) dan senyawa bioaktif (saponin, flavanoid, tanin dan fenolik) yang berpotensi sebagai antioksidan dan antibakteri, sehingga memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi produk pangan fungsional.

Daftar Rujukan

- [1] Ngginak.J, Meryana.T.A, and Refli.S, "Analisis Kandungan Saponin Pada Ekstrak Seratmatang Buah Lontar (*Borassus Flabellifer Linn*)," *Bioedukasi J. Pendidik. Biol.*, vol. 12 No (02), 2021.
- [2] Baihaqi.L, Wisanti, and Putri.E, "Pemanfaatan Tradisional dan Pengetahuan Lokal Tanaman Lontar (*Borassus flabellifer L .*) oleh Masyarakat Pamekasan Madura Traditional Uses and Local Knowledge of Lontar (*Borassus flabellifer L .*) in Pamekasan , Madura," vol. 11, no. 2016, pp. 208–216, 2022.
- [3] Hasibuan.A.S and Adi.F.A, "Pemanfaatan Pohon Lontar Untuk Pembangunan Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat," *J. Manaj. Bisnis dan Organ.*, vol. 2 No (2), no. Kefamenanu 85613, 2023.
- [4] Solle.H.R.L *et al.*, "Sosialisasi Pemanfaatan Lontar (*Borassus flabellifer L .*) Menjadi Pupuk Organik Cair bagi Masyarakat Desa Oelnasi, Kabupaten Kupang," *J. Dedik.*, vol. 24, no. 2, pp. 132–136, 2022.
- [5] Tandi.I, Samaria, and Sitti.A, "Respon Wanita Tani Terhadap Pembuatan Dodol Buah Lontar (*Borassus Falbellifer L*) Di Kelurahan Manjang Loe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto," *J. Agrisistem*, vol. 11, no. 1, 2015.
- [6] Sabhu.P, Apolonais.G, and Yohana.F, "Pelestarian Pemanfaatan Daun Lontar Berbasis Kearifan Lokal Bagi Kaum Muda Di Desa Watoone," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusant.*, vol. 5, no. 3, pp. 3459–3466, 2024.
- [7] Bao.A, Umbu.N, and Monika.M, "Pengolahan Moke Arak Berbahan Dasar Air Lontar Secara Tradisional Di Kecamatan Aimere Kabupaten Ngada," *J. Pendidik. Ilmu Pengetah. Alam*, vol. 06, no. 01, pp. 85–91, 2025.
- [8] Nasri, R. Suryaningsih, and E. Kurniawan, "Ekologi, Pemanfaatan, Dan Sosial Budaya Lontar (*Borassus Flabellifer Linn.*) Sebagai Flora Identitas Sulawesi Selatan," *Eboni*, vol. 14, pp. 35–46, 2017.
- [9] Basuki.Y, Sukmawati, and Indra.S, "Turatea Wedang Instant; Inovasi Pemanfaatan Potensi Lokal Pohon Lontara Dalam Mengatasi Daerah 3t (Tertinggal, Terdepan Dan Terluar) Di Kabupaten Jeneponto," *J. Penelit. dan Penal.*, vol. 5, pp. 857–866, 2018.
- [10] Romlah.S, "Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Dhung-Dhung(Pohon Lontar) Di Kecamatan Dungek Kabupaten Sumenep," *Semin. Nas. Optim. Sumberd.*, no. 978-602-50605-8-8, 2019.
- [11] Tambunan.P, "Potensi Dan Kebijakan Pengembangan

- Lontar Untuk Menambah Pendapatan Penduduk (The Potential And Policy For Lontar Development To Increase The People Income),” *J. Anal. Kebijak. Kehutan.*, Vol. 7 No., Pp. 27–45, 2010.
- [12] Rahman.A, Fatma.M, Irfan.S, Muhammad.T, And Syamsuddin.T, “Aktivitas Antioksidan Dan Karakteristik Fisik Susu Kambing Pasteurisasi Dengan Penambahan Buah Lontar (Borassus Flabellifer L.) Antioxidant Activity And Physical Characteristics Of Pasteurized Goat’s Milk With The Addition Of Palmyra Fruit (Borassus Flab,” *J. Teknol. Ind. Pertan.*, Vol. 33, No. 3, Pp. 317–323, 2023.
- [13] Azis.A And Ismail, “Uji Daya Hambat Ekstrak Kulit Daging Buah Lontar (Borassus Flabellifer L.) Terhadap Pertumbuhan Staphylococcus Aureus,” *Urnal Kesehat. Yamasi Makassar*, Vol. 9, No. 2, Pp. 50–57, 2025.
- [14] L. A. Lano, M. E. S. Ledo, And M. Nitsae, “Pembuatan Arang Aktif Dari Tempurung Siwalan (Borassus Flabellifer L .) Yang Diaktivasi Dengan Kalium Hidroksida (Koh) Activatedcharcoal From Siwalan Shell (Borassus Flabellifer L .) With Potassium Hydroxide,” *J. Ilm. Ilmu-Ilmu Hayati*, Vol. 5, No. 1, Pp. 8–15, 2020, Doi: 10.24002/Biota.V5i1.2948.
- [15] S. Ratushaka And S. Manakane, “Strategi Pemanfaatan Pohon Lontar (Borassus Flebellifer) Sebagai Bahan Baku Gula Merah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Oirata Timur Kecamatan Kisar Selatan Strategy For Utilizing Lontar Trees (Borassus Flabellifer) As Raw Material For Palm Su,” *J. Geogr. Dan Pendidik. Geogr.*, Vol. 3, Pp. 35–45, 2024.